



Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Example* dan *Non Example*

Aulia Rahmi¹, Ramdhan Witarsa², Iska Noviardila³

¹Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

³Program Studi Penjaskesrek Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: ¹rahmiaulia391@gmail.com

²drdadad19@gmail.com

³noviardila92@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran *example* dan *non example*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 27 orang siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes soal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 1,23%. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa juga terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,23%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example* dan *non example* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa secara keseluruhan sebesar 9,46%. Model pembelajaran *example* dan *non example* perlu terus dilakukan oleh guru karena dengan model pembelajaran *example* dan *non example* siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *example* dan *non example* dapat memfasilitasi kebutuhan siswa sekolah dasar yang masih berpikir pada tingkat operasional konkret.

Kata kunci: *Example Non Example*; Matematika; Pemahaman Konsep.

Abstrak. This study aims to improve students' ability to understand mathematical concepts using example and non-example learning models. The research method used is the classroom action research method, with the steps of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 27 students, consisting of 15 male students and 12 female students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research instrument used was the teacher's activity observation sheet and the student's mathematical concept understanding test sheet. The results showed that there was an increase in students' ability to understand mathematical concepts from pre-action to cycle 1 by 1.23%. The increase in students' ability to understand mathematical concepts also occurred in cycle 1 to cycle 2 by 8.23%. The conclusion of this study is that the application of example and non-example learning models can increase students' ability to understand mathematical concepts as a whole by 9.46%. The example and non-example learning models need to be continued by the teacher because with the example and non-example learning models students become more active in participating in learning. The use of example and non-example learning models can facilitate the needs of elementary school students who are still thinking at a concrete operational level.

Kata kunci: Example Non Example; Mathematic; Concept Understanding.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi Sekolah Dasar (SD) pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan (Lutfia et al., 2019). Usaha peningkatan kualitas pendidikan di SD terus dilakukan secara sistematis. Pembaharuan pendidikan tersebut merupakan upaya sadar yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pendidikan di SD dengan sungguh-sungguh. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan (Hutagalung, 2017). Siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi siswa SD adalah kemampuan pemahaman konsep yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak ilmu yang penting untuk dipelajari siswa SD karena merupakan salah satu ilmu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu matematika juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, berpikir logis, ketelitian, serta memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Sejalan dengan pengertian matematika yang dikemukakan oleh Suciani, D. et al. (2020) bahwa matematika adalah cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas siswa.

Salah satu aktivitas belajar siswa yang harus dilakukan adalah suatu aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa merupakan kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur secara tepat (Putri, S. et al., 2020). Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika seperti tercantum pada tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep

atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Fitri, 2020).

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep matematika tertentu dan mampu mengaplikasikan konsep matematika yang dikuasainya (Nisa, 2018). Membentuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa salahsatunya bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Example* dan *Non Example (ExN)*.

Pembelajaran menggunakan model *ExN* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh (Sabroni et al., 2018). Model pembelajaran *ExN* bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh yang telah disiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran *ExN* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat menjelaskan konsep. Adapun strategi yang biasa digunakan adalah mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example* (contoh suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh suatu materi yang tidak sedang dibahas). Pembelajaran menggunakan model *ExN* diyakini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Model pembelajaran *ExN* adalah cara mengajar siswa dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga konsep yang diberikan guru akan diingat oleh siswa dan

lebih menekankan pada komunikasi. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam bentuk gambar atau media lain yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis (Putri, M. et al., 2021). Sari, E., P. & Fauziah, H. (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk mendefinisikan dan menjelaskan suatu konsep dari suatu materi.

Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model *ExN* bertujuan untuk mendorong siswa menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya (Mendrofa, R., 2021). Model *ExN* diharapkan dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran secara umum, dan menciptakan kemampuan matematika secara khusus, seperti kemampuan dalam menerapkan konsep matematika yang dikuasainya, serta mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Yanuarto, W. & Setyaningsih, 2016).

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SD ini harus benar-benar dikuasai sejak awal, sebelum mempelajari matematika lebih lanjut. Dengan memahami konsep terlebih dahulu, siswa akan lebih mudah menerima materi selanjutnya (Janatin et al., 2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika ini sangat penting bagi siswa, karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtun dan berkesinambungan.

Kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar (Rahmadani et al., 2021). Jika siswa telah memiliki pemahaman konsep matematika yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar. Jadi, meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah upaya yang dilakukan siswa dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan

menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal (Janatin et al., 2019).

Pembelajaran menggunakan model *ExN* adalah sebuah model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan seperti: memberikan siswa kesempatan untuk lebih kritis dalam pembelajaran yang diikutinya, siswa juga mengetahui konsep dan bagaimana mengaplikasikannya, dan siswa juga diberi kesempatan lebih untuk mengemukakan pendapatnya (Fitri, 2020). Penerapan pembelajaran menggunakan model *ExN* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, dimana siswa mampu menjelaskan konsep matematika yang dikuasainya dan juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, S. & Fuadiah, N., 2019).

Hasil observasi di SD Negeri 003 Pulau Jambu, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada level rendah. Hasil belajar matematikanya hanya mencapai 50%. Model pembelajaran *ExN* belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami konsep yang rendah tersebutlah yang mempengaruhi cara siswa dalam menerapkan konsep tersebut di kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemahaman konsep matematika yang rendah ini nampak dalam hal menjelaskan konsep dan cara menerapkannya. Kemampuan pemahaman konsep yang dasar inilah yang penulis coba untuk tingkatkan karena bagaimana mungkin kemampuan pemahaman konsep lanjutannya baik apabila kemampuan pemahaman konsep dasarnya masih rendah.

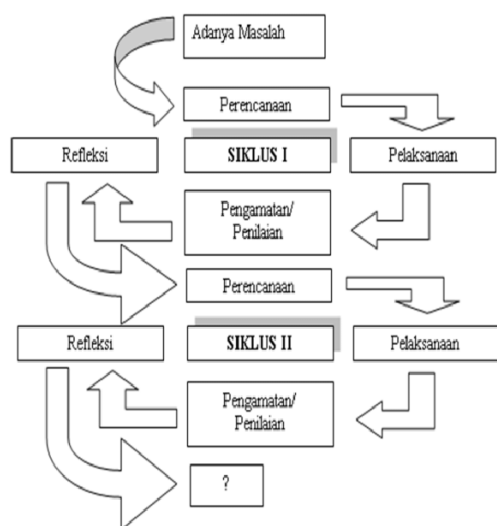
Berdasarkan hasil observasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang rendah inilah serta beberapa kajian yang dilakukan penulis, maka solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *ExN* yang menarik dimana model tersebut akan membawa siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematikanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Pulau Jambu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SDN 003 Pulau Jambu yang berjumlah sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Ananda, M. & Hakim, L., 2020). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 003 Pulau Jambu.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif (Agustina, 2016). Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
Sumber: Arikunto, 2010

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan karena dipandang lebih efektif untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan keabsahan data sumber ini lebih akurat (Agustina, 2016).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Ahyar et al., 2020). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Agustina, 2016). Data kuantitatif diambil dari lembar observasi aktivitas guru dan data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hasil observasi kemudian diolah datanya untuk ditemukan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa secara individu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Skoring data lembar observasi aktivitas guru berpedoman pada skala Guttman yang diberikan Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skoring Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Melakukan Pembelajaran dengan Model *ExN*

Kriteria	Skor
Melakukan	1
Tidak Melakukan	0

Sumber: Fitri, 2020

Nilai persentase hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang telah diperoleh kemudian disesuaikan kedalam tabel kriteria persentase nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa untuk menentukan kriteria kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Kriteria persentase nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditentukan berdasarkan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Persentase Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Paham
61 – 80	Paham
41 – 60	Cukup Paham
21 – 40	Kurang Paham
0 – 20	Sangat Kurang Paham

Sumber: Fitri, 2020

Siswa dikatakan paham apabila nilai kemampuan pemahaman konsep matematikanya memiliki nilai persentase > 60 dan secara klasikal 80% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai persentase > 60 (Agustina, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masuk dalam kategori cukup paham. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pratindakan

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
1	AFF	4	44,44	CP
2	ASS	4	44,44	CP
3	DKR	5	55,56	CP
4	FSL	4	44,44	CP
5	FIR	5	55,56	CP
6	FHD	4	44,44	CP
7	KRR	5	55,56	CP
8	KZZ	4	44,44	CP
9	LSS	5	55,56	CP
10	MSQ	5	55,56	CP
11	MJH	4	44,44	CP
12	MAL	4	44,44	CP
13	MAH	5	55,56	CP
14	MFZ	5	55,56	CP
15	MZA	4	44,44	CP
16	RAD	5	55,56	CP
17	RFF	5	55,56	CP
18	RAR	4	44,44	CP

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
19	RAZ	5	55,56	CP
20	RIP	4	44,44	CP
21	SHI	5	55,56	CP
22	SNA	4	44,44	CP
23	SAG	5	55,56	CP
24	SSI	4	44,44	CP
25	YQI	4	44,44	CP
26	ZSR	5	55,56	CP
27	ZAA	5	55,56	CP
Jumlah		122	1355,56	
Rata-rata		4,51	50,20	CP

Sumber: Peneliti, 2022

Keterangan:

SP : Sangat Paham

P : Paham

CP : Cukup Paham

KP : Kurang Paham

SKP : Sangat Kurang Paham

Pada tahap pratindakan, peneliti belum melakukan tindakan apapun. Pada tahap pratindakan ini peneliti hanya melihat data awal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya, setelah tahap pratindakan ini, peneliti dan guru bersama-sama merencanakan tindakan untuk dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 di siklus 1. Data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 4. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pertemuan 1 Siklus 1

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
1	AFF	5	55,56	CP
2	ASS	5	55,56	CP
3	DKR	5	55,56	CP
4	FSL	4	44,44	CP
5	FIR	5	55,56	CP
6	FHD	4	44,44	CP
7	KRR	5	55,56	CP
8	KZZ	4	44,44	CP

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
9	LSS	5	55,56	CP
10	MSQ	5	55,56	CP
11	MJH	4	44,44	CP
12	MAL	4	44,44	CP
13	MAH	5	55,56	CP
14	MFZ	5	55,56	CP
15	MZA	4	44,44	CP
16	RAD	5	55,56	CP
17	RFF	5	55,56	CP
18	RAR	4	44,44	CP
19	RAZ	5	55,56	CP
20	RIP	4	44,44	CP
21	SHI	5	55,56	CP
22	SNA	4	44,44	CP
23	SAG	5	55,56	CP
24	SSI	4	44,44	CP
25	YQI	4	44,44	CP
26	ZSR	5	55,56	CP
27	ZAA	5	55,56	CP
Jumlah		124	1377,80	
Rata-rata		4,59	51,02	CP

Sumber: Peneliti, 2022

Keterangan:

SP : Sangat Paham
P : Paham
CP : Cukup Paham
KP : Kurang Paham
SKP : Sangat Kurang Paham

Tabel 5. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pertemuan 2 Siklus 1

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
1	AFF	5	55,56	CP
2	ASS	5	55,56	CP
3	DKR	5	55,56	CP
4	FSL	5	55,56	CP
5	FIR	5	55,56	CP
6	FHD	5	55,56	CP
7	KRR	5	55,56	CP
8	KZZ	4	44,44	CP
9	LSS	5	55,56	CP
10	MSQ	5	55,56	CP
11	MJH	4	44,44	CP
12	MAL	4	44,44	CP

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
13	MAH	5	55,56	CP
14	MFZ	5	55,56	CP
15	MZA	4	44,44	CP
16	RAD	5	55,56	CP
17	RFF	5	55,56	CP
18	RAR	4	44,44	CP
19	RAZ	5	55,56	CP
20	RIP	4	44,44	CP
21	SHI	5	55,56	CP
22	SNA	4	44,44	CP
23	SAG	5	55,56	CP
24	SSI	4	44,44	CP
25	YQI	4	44,44	CP
26	ZSR	5	55,56	CP
27	ZAA	5	55,56	CP
Jumlah		126	1400,04	
Rata-rata		4,67	51,85	CP

Sumber: Peneliti, 2022

Keterangan:

SP : Sangat Paham
P : Paham
CP : Cukup Paham
KP : Kurang Paham
SKP : Sangat Kurang Paham

Penelitian ini masuk ke siklus 2 dikarenakan rata-rata pada siklus 1 belum mencapai kriteria kemampuan pemahaman konsep matematika yang diharapkan. Data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 6. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pertemuan 1 Siklus 2

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
1	AFF	5	55,56	CP
2	ASS	5	55,56	CP
3	DKR	5	55,56	CP
4	FSL	5	55,56	CP
5	FIR	5	55,56	CP
6	FHD	5	55,56	CP
7	KRR	5	55,56	CP
8	KZZ	4	44,44	CP

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
9	LSS	6	66,67	P
10	MSQ	6	66,67	P
11	MJH	4	44,44	CP
12	MAL	4	44,44	CP
13	MAH	6	66,67	P
14	MFZ	6	66,67	P
15	MZA	4	44,44	CP
16	RAD	6	66,67	P
17	RFF	6	66,67	P
18	RAR	4	44,44	CP
19	RAZ	6	66,67	P
20	RIP	4	44,44	CP
21	SHI	6	55,56	P
22	SNA	4	44,44	CP
23	SAG	6	66,67	P
24	SSI	4	44,44	CP
25	YQI	4	44,44	CP
26	ZSR	6	66,67	P
27	ZAA	6	66,67	P
Jumlah		137	1511,14	
Rata-rata		5,07	55,96	CP

Sumber: Peneliti, 2022

Keterangan:

SP : Sangat Paham
P : Paham
CP : Cukup Paham
KP : Kurang Paham
SKP : Sangat Kurang Paham

Tabel 7. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pertemuan 2 Siklus 2

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
1	AFF	6	66,67	P
2	ASS	6	66,67	P
3	DKR	6	66,67	P
4	FSL	6	66,67	P
5	FIR	6	66,67	P
6	FHD	6	66,67	P
7	KRR	6	66,67	P
8	KZZ	6	66,67	P
9	LSS	6	66,67	P
10	MSQ	6	66,67	P
11	MJH	6	66,67	P
12	MAL	6	66,67	P

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai (%)	Kriteria
13	MAH	6	66,67	P
14	MFZ	6	66,67	P
15	MZA	6	66,67	P
16	RAD	6	66,67	P
17	RFF	6	66,67	P
18	RAR	6	66,67	P
19	RAZ	6	66,67	P
20	RIP	4	44,44	CP
21	SHI	6	66,67	P
22	SNA	4	44,44	CP
23	SAG	6	66,67	P
24	SSI	4	44,44	CP
25	YQI	4	44,44	CP
26	ZSR	6	66,67	P
27	ZAA	6	66,67	P
Jumlah		154	1711,17	
Rata-rata		5,70	63,37	P

Sumber: Peneliti, 2022

Keterangan:

SP : Sangat Paham
P : Paham
CP : Cukup Paham
KP : Kurang Paham
SKP : Sangat Kurang Paham

Hasil yang didapatkan pada tahap pratindakan merupakan hal yang wajar dikarenakan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru pada tahap ini memang belum melakukan tindakan apapun. Hasil observasi yang didapatkan dari observer 1 menunjukkan bahwa guru tidak satupun mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *ExN* yang seharusnya. Hal ini memang sengaja dilakukan karena pada tahap ini guru belum diperbolehkan melakukan tindakan apapun, begitu juga dengan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer 2. Observer 2 mengamati hanya beberapa yang guru lakukan ditahap pratindakan ini (guru memberikan apersepsi tentang bangun datar, guru menyediakan media pembelajaran yang berhubungan dengan bangun datar, dan guru bertanya jawab tentang contoh-contoh bangun datar). Namun secara garis besar guru belum melakukan tindakan apapun.

Hasil tindakan antarsiklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran *ExN* dari tahap pratindakan ke siklus 1 sebesar 1,23%. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran *ExN* juga terjadi dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 sebesar 8,23%. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran *ExN* secara keseluruhan 9,46%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabroni et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *ExN* dengan *poster comment* dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Penerapan model pembelajaran *ExN* melalui komentar poster memberikan konsep yang lebih baik tentang konsep matematika dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Komentar poster dan penerapan model pembelajaran *ExN* dengan komentar poster memberikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfia et al., (2019) dan Putri, M. et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pencapaian kemampuan penalaran matematik serta memotivasi siswa melalui pendekatan kontrutivisme dengan model pembelajaran *ExN* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa. Model pembelajaran *ExN* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 59% yang termasuk kategori sedang.

Penerapan model pembelajaran *ExN* membuat siswa dapat bersaing secara global untuk menghadapi perubahan-perubahan atau kemajuan yang lebih kompleks. Belajar dengan model pembelajaran *ExN* mampu melatih siswa untuk dapat mandiri, berkomunikasi, berkolaborasi, kritis dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematikanya sehingga siswa akan mampu untuk menghadapi tantangan global (Sari, E., P. & Fauziah, H., 2021).

Pembelajaran *ExN* bertujuan membekali para siswa dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk

menghadapi berbagai perubahan dunia yang tidak terduga. Sekalipun terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai model pembelajaran *ExN* dan kendala dalam implementasinya, namun diyakini dapat membekali siswa untuk dapat beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang akan mereka hadapi kelak (Mendrofa, R., 2021). Hal senada juga diungkapkan oleh Yanuarto, W. & Setyaningsih (2016) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *ExN*, siswa lebih siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Model pembelajaran *ExN* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SD.

Implementasi *ExN* dalam pembelajaran matematika merupakan sebuah proses penerapan ide, gagasan, dan konsep yang terkandung dalam meta disiplin ilmu dalam sebuah pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi (Janatin et al., 2019). Penerapan model pembelajaran *ExN* juga bisa digabungkan dengan penerapan model pembelajaran lainnya seperti yang dilakukan oleh Fitri (2020) yang menggabungkan penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis *ExN*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *ExN* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri Kertasari 1. Hasil pengamatannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *ExN* mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa.

Penelitian yang menggabungkan model pembelajaran *ExN* juga pernah dilakukan oleh Suciani, D. et al. (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *ExN* berbantuan media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori ataupun pedoman pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya matematika.

Penerapan *ExN* dapat dikatakan bisa mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa dikarenakan pada setiap tahapan pembelajaran siswa membutuhkan kerjasama,

komunikasi antar teman, dan terampil dalam memecahkan masalah serta bertanggungjawab. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *ExN* harus mulai diterapkan pada jenjang SD agar semua potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya dapat berkembang dengan baik.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebesar 9,46%. Apabila dibandingkan, hasil penelitian ini lebih kecil daripada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang mencapai 21,64%. Peningkatan terjadi secara bertahap sama dengan hasil penelitian ini. Terjadi peningkatan dari tahap pratindakan ke siklus 1, begitu juga dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) dan Suciani, D. et al. (2020), dikarenakan metode penelitian yang digunakan berbeda satu dengan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *example* dan *non example* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebesar 9,46%. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa agar kemampuan pemahaman konsep matematikanya dapat meningkat. Model pembelajaran *example* dan *non example* sangat sesuai diterapkan kepada siswa saat pembelajaran dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang masih berpikir secara nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Eksakta*, 1(1), 1–12.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D., J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue Maret).
- Ananda, M., I., & Hakim, L., E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan *Geogebra* di Kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(2), 20–29.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Rineka Cipta.
- Fitri, A. (2020). Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48.
- Hutagalung, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa melalui Pembelajaran *Guided Discovery* berbasis Budaya Toba di SMP Negeri 1Tukka. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 70–77.
- Janatin, Y., Hamid, A., & Putra, R., W., Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Pembelajaran Model *Flipped Classroom*. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung*, 125–139.
- Lutfia, L., Prasetyo, Y., Triawan, E., Hanifan, M., Anwar, R., & Hidayat, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Juornal on Education*, 01(03), 87–93.
- Mendrofa, R., N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Model *Examples Non Examples* ditinjau dari Pemahaman Konsep Siswa SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 230–234.
- Nisa, S. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Prinsip*

- Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–4.
- Pratiwi, S., I., & Fuadiah, N., F. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 30 Palembang melalui Pembelajaran *CORE*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 15–28.
- Putri, M., S., Asmawati, I., Iman, M., F., & Syaharuddin. (2021). Pengaruh Model *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*, 129–141.
- Putri, S., E., Suhendra, & Asih, E., C., M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write*. *Journal on Mathematics Education Research*, 1(1), 28–35.
- Rahmadani, R., Jusniani, N., & Muhammad, G., M. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran *Pair Check*. *Mathema Journal*, 3(2), 136–144.
- Sabroni, D., Koestoro, B., & Asmiati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 139–144.
- Sari, E., P., N., & Fauziah, H., N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbasis Petak Umpet Gambar terhadap Keterampilan Berpikir Kontekstual Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 17–22.
- Suciani, D., K., Rati, N., W., & Sudatha, I., G., W. (2020). Video Media Assisted *Example Non Example* Model on Mathematics Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 208–218.
- Ulfa, N., Witarsa, R., & Rianti, W. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 598–607.
- Yanuarto, W., N., & Setyaningsih, E. (2016). *Example and Non-Example Learning* Model Berbantuan Media Poster untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa. *Matematika Jurnal*, 3(2), 1–11.